

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU PADA DESA
DALUNG, KUTA UTARA, BADUNG, BALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aulia Filazofah

NIM: 1903016100

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Filazofah

NIM : 1903016100

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM DI
LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU PADA DESA DALUNG,
KUTA UTARA, BADUNG, BALI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Maret 2023

Pembuat pernyataan



Aulia Filazofah

NIM. 1903016100

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Di Lingkungan Masyarakat Hindu Pada Desa Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali
Penulis : Aulia Filazofah
NIM : 1903016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji I

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji III,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107196031001

Penguji IV,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I,

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690624199931002

Pembimbing 2

Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001



Scanned by TapScanner

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK KELUARGA MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali)**
Nama : Aulia Filazofah
Nim : 1903016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. M. Sackan Muchith, S.Ag, M.Pd.
NIP: 196906241999031002

Scanned by TapScanner

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK KELUARGA MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HINDU (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali)**
Nama : Aulia Filazofah
Nim : 1903016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Mofammad Farid Fad, M. S. I.
NIP: 198404162018011001

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Islam Anak Keluarga Muslim Di Lingkungan Masyarakat Hindu (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali)
Penulis : Aulia Filazofah
NIM : 1903016100

Pendidikan dalam keluarga seringkali dianggap sepele dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi dalam pendidikan anak, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam keluarga di daerah mayoritas non-Muslim tentunya akan lebih sulit diajarkan orang tua kepada anaknya, karena adanya perbedaan tradisi dan kebiasaan. Tetapi, hendaknya orang tua memiliki cara agar anaknya mendapatkan pendidikan dengan baik, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Harjati, peran orang tua dalam keluarga terdiri dari: peran sebagai pendidik; peran sebagai pendorong; peran sebagai panutan; peran sebagai teman; peran sebagai pengawas; dan peran sebagai konselor. Pendidikan anak dalam keluarga yang tepat akan menjadikan anak pribadi yang taqwa kepada Allah sesuai dengan cita-cita Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan Islam pada anak dan untuk mengetahui dampak pendidikan Islam terhadap kehidupan masyarakat di lokasi penelitian yaitu, Desa Dalung.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Badung, Bali.

Oleh karena itu, teknik pengambilan data diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis interaktif yang meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan Islam di Desa Dalung sudah cukup baik, walaupun ada orang tua yang belum membiasakan anaknya untuk menjalankan ibadah mengaji di rumah masing-masing. Selain itu, dampak dari pendidikan Islam anak dalam keluarga Muslim di Desa Dalung yaitu menjadikan anak bersikap sopan kepada orang tua dan orang lain, anak menjadi hormat kepada orang tua dan juga orang lain, serta anak menjadi rajin dan disiplin dalam beribadah dan juga dalam menjalankan pekerjaan lain.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Keluarga, Minoritas*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diserasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pendidikan Islam Anak Keluarga Muslim di Lingkungan Masyarakat Hindu (Studi pada Keluarga Muslim di Desa Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali)”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak M. Saekan Muchith, S. Ag, M. Pd. dan Bapak Mohammad Farid Fad, M. S. I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Orang tua penulis (Bapak Marjuki dan Ibu Istiqomah) yang telah memberikan segalanya baik berupa kasih sayang, do'a, semangat, motivasi, cinta, ilmu, dan bimbingan serta dengan sabar kepada anaknya yang tidak dapat diganti dengan apapun.
7. Keluarga Ibu Endang dan Bapak Supri, keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani, dan keluarga Bapak Among dan Ibu Iis, yang telah bersedia menjadi narasumber penulis.

8. Teman-teman skuad PAI C 2019 yang telah kebersamai dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis untuk terus belajar, dan penulis berterimakasih atas segala dukungan serta bantuannya saat perkuliahan.
9. The Julid 4 yang telah memberikan semangat dan terus memotivasi penulis dan menjadi *support system* untuk penulis.
10. Sahabat yang telah memberi semangat serta support dan juga membantu kelancaran pengerjaan skripsi penulis.
11. Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang selalu memberi motivasi serta memberi saran kepada penulis.
12. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan support kepada penulis, agar selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Kepada diri penulis sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati berbagai macam hambatan dan proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khoirol jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, dan membalas kebaikan mereka. *Aamiin aamiin ya rabbal 'aalamiin*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 18 Maret 2023
Penulis,

Aulia Filazofah
NIM. 1903016100

DAFTAR ISI

COVER	1
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS	V
ABSTRAK	VII
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	47
B. Profil Keluarga Muslim di Desa Dalung	54
C. Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Islam pada Anak di Desa Dalung.....	55
D. Dampak Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dalung.....	63
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

- Tabel 1.1 Peta Wilayah Desa Dalung
- Tabel 1.2 Data Agama di Desa Dalung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Riset
Lampiran III	Instrumen Penelitian
Lampiran IV	Data Hasil Wawancara dan Observasi
Lampiran V	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah warisan paling berharga yang bisa diberikan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Demikian juga pendidikan Agama, pendidikan agama adalah warisan bagi generasi penerus agar bisa hidup lebih terarah dan bermakna. Pendidikan agama diyakini menjadi salah satu cara agar moralitas para siswa terjaga sampai pada hari tuanya kelak.¹ Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah.

Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.² Pendidikan Islam ialah pondasi utama untuk membentuk karakter manusia supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi sekitar, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwasanya sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya. Selain itu,

¹ Abdul Wahib, *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*, Walisongo, Vol. 19, No. 22, November 2011. Hal 475.

² Sinta Rahmadania, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Edumaspul (Jurnal Pendidikan), Vol. 5, No. 2, 2021. Hal. 223-224.

pendidikan Islam juga mampu dijadikan sebagai ujung tombak kemajuan agama Islam di masa mendatang. Pendidikan Islam yang disampaikan dengan baik akan mencetak para cendekiawan muslim yang cemerlang, baik akhlak maupun pemikirannya seperti pada masa keemasan Islam seperti dahulu.³ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 dan ayat 3, disebutkan bahwa “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan melalui layanan khusus, termasuk warga Negara yang berada di daerah atau komunitas adat terpencil, terbelakang di daerah konflik, bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi”.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pedidik dalam pendidikan Islam yang pertama adalah orang tua, sebagai lembaga awal dititipkannya seorang anak oleh Allah Swt. Dari lembaga ini, kemudian pada masa tertentu akan berlanjut ke pendidikan sekolah, dan masyarakat.⁴ Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh atas sukses tidaknya pendidikan anak-anaknya. Sejak lahir, seorang ibu selalu ada disampingnya. Oleh sebab itu ia meniru perangai ibunya. Orang tua harus dapat memberikan pengalaman yang baik dan bermanfaat bagi

³ Rizkika Zakka Agustin, dkk, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 21, No 01, Juli 2021. Hal 153-154.

⁴ Saida Manilet, *Presepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga di Desa Morella, Kabupaten Maluku Tengah, Indonesia*, Dayah: Journal of Islamic Education, Vol. 4, No. 2, 2021, Hal. 224.

anak-anaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah “Tiada seorang manusia dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orantunya-lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R. Muslim)”.⁵ Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orang tua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (*qudwah*) yang bisa dijadikan panutan baginya.⁶

Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat. Orangtua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan

⁵ Yusron Masduki, dan M. Nurul Yamin, *Pendidikan Keluarga Muslim Minoritas di Yogyakarta*. Prosiding Konferensi Nasional Ke-4, Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM), ISBN: 978-602-19568-1-6. Hal 3.

⁶ Abd. Syahid, Kamaruddin, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No.1, 2020. Hal 124.

yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orangtuanya. Pendidikan agama yang harus ditanamkan terlebih dahulu oleh orangtua salah satunya adalah tentang ibadah-ibadah yang wajib di kerjakan. Pembinaan agama yang dilakukan oleh orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya.

Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat non muslim tentunya memiliki lebih banyak tantangan. Maka dari itu orang tua harus lebih ekstra dalam mendidik anak-anaknya. Bali memiliki mayoritas penduduk beragama Hindu dan banyak diisi oleh budaya lokal maupun asing. Karena Islam merupakan agama minoritas di Bali, maka dibutuhkan peran orangtua yang lebih ekstra dalam melakukan pembinaan kepada anak dalam rumah.

Berpijak dari fenomena di atas, Penelitian ini berusaha menguak bagaimanakah peran orangtua dalam keluarga muslim di lingkungan minoritas mendidik anak-anaknya pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman, apakah berbeda dengan keluarga yang tinggal di daerah mayoritas muslim ataukah sama saja, dan apakah setiap keluarga di Desa Dalung menerapkan pendidikan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak-anak mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Islam pada Anak?
2. Bagaimana Dampak Pendidikan Islam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Dalung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Islam pada Anak.
2. Mengetahui Dampak Pendidikan Islam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Dalung.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis:

1. Dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam keluarga.
2. Sebagai salah satu sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.

b. Secara praktis:

Bagi penulis:

- a) Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pihak yang ingin memanfaatkannya terutama bagi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Bagi orangtua:

- a) Dapat menjadi motivasi para orangtua dalam mendidik anaknya khususnya Pendidikan Agama Islam di lingkungan mayoritas non-Muslim, dan mengharapkan orangtua dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya.
- b) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua agar dapat mengasuh anak dengan baik sehingga nantinya diharapkan perilaku anak akan sesuai dengan syariat islam, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Bagi anak:

Dapat memotivasi anak dalam meningkatkan semangat beribadah kepada Allah dan meningkatkan kualitas diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, yang bisa mendatangkan dampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan media utama pengembangan diri setiap manusia yang lahir di dunia. Melalui pendidikan, manusia lahir dan dibesarkan dengan norma kehidupan yang etis dan hakiki. Pendidikan yang penuh makna itu tentu tidak mampu mencapai tujuannya mana kala manusia yang berperan di dalamnya tidak mengambil peran secara maksimal.⁷ Secara general, pendidikan adalah usaha yang dijalankan guru pada murid supaya terjadi transformasi perilaku, berupa perubahan kondisi yang asalnya tidak tahu berubah menjadi tahu, hal yang salah bertransformasi sehingga benar, hal yang jelek berubah menjadi baik.⁸

Pendidikan pengertiannya dapat ditinjau dari segi bahasa dan dari segi istilah. Dari segi bahasa “pendidikan” merupakan bentuk kata turunan yang bentuk kata dasarnya didik dengan awalan “pe-“ dan akhiran “- an” yang mengandung arti “cara-cara mendidik, memelihara, dan memberi latihan”.⁹ Sedangkan pengertian pendidikan secara bahasa menurut Frederick J. Mc Donald yang menyatakan bahwa: “*Education is*

⁷ Saida Manilet, *Presepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam...*, Hal. 224

⁸ Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, Hal. 39

⁹ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). Cet. Ke-4, hlm. 204.

a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings".¹⁰ Artinya pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kata pendidikan yang umum di gunakan sekarang dalam bahasa arab adalah tarbiyah “تربية” yang berarti mendidik, mengasuh.

Sedangkan pendidikan menurut istilah atau terminology pakar pendidikan John S. Brubacher adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Sementara itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah ”Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁰ Frederick J. McDonald, *Education Psychology*, (USA: Wadsworth Publishing, 1959), hlm 4

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2014), hlm. 23.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹²

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya dengan cara atau metode tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Setelah mengetahui arti pendidikan secara umum, maka selanjutnya adalah pengertian Pendidikan Islam. Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Pendidikan Islam. Menurut Yusuf Al- Qardawi, pendidikan Islam adalah proses pendidikan manusia yang seutuhnya, akal, hati nurani, jasmani, akhlak, dan keterampilannya yang dipersiapkan untuk menghadapi semua problem masyarakat.¹³

Menurut HM. Arifin, pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bersumber nilai-nilai agama Islam yang memiliki tujuan menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan anak didik kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya yang dilakukan

¹² Undang-undang tentang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya 2000-2004, (Jakarta: Taminta Utama, 2004), hlm. 4.

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm.5

dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.¹⁴

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh M. Saekan, pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan manusia seutuhnya yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan. Tujuan harus dibuat agar kegiatan berjalan lancar sesuai apa yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tidak lepas dari eksistensi manusia hidup di dunia, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah. Dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹⁴ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm. 49

¹⁵ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran*, hlm. 49

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (menyembah) kepada-Ku. (Q.S. Surah Adz-Dzariyat: 56)

Menurut Omar Al-toumy Al-syaibani yang dikutip oleh H. Jalaluddin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi akhlak hingga tercapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu, “membimbing manusia agar berakhlak mulia” kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan semua makhluk Allah, serta lingkungannya.¹⁶

Selain itu, menurut Ibn Khaldun yang dikutip oleh Samsul Nizar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah berupaya bagi pembentukan aqidah/keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji. Upaya ini sebagai perwujudan penyerahan diri kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.¹⁷

¹⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 92.

¹⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 98

Menurut Syed. Mohammad Al-Naquib, tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan manusia yang baik dan bukan seperti dalam peradaban barat.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sesungguhnya identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu manusia selalu beribadah kepada Allah. Selain itu, menghasilkan manusia muslim yang baik bukan seperti dalam peradaban barat.

3. Pengertian Keluarga Muslim

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga terbentuk atas dasar sukarela dan cinta kasih yang azasi, kemudian lahir anak sebagai generasi penerus. Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹⁹ Sedangkan keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kerabat yang paling mendasar dalam

¹⁸ Syed Mohammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 54.

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 237.

masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya.²⁰ Menurut Chaplin (1973) keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan atau darah yang secara khusus terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anak.²¹

Sedangkan pengertian keluarga Muslim adalah keluarga yang hidup dengan nafas Islam yang kental di dalamnya. Anggota keluarganya memahami syariat agama dengan baik dan menerapkannya setiap hari. Islam sendiri adalah agama yang mengatur seluruh dimensi kehidupan tanpa terkecuali dan menganjurkan pemeluknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Kapan dan dimanapun berada. Nilai-nilai Islam itulah yang menjadi landasan tingkah laku anggota keluarga setiap harinya.

4. Fungsi Keluarga

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 fungsi keluarga dibagi menjadi 8:

1. **Fungsi keagamaan**, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

²⁰ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) Cet. Ke-3, h. 471

²¹ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2019, Hal. 162-163.

2. **Fungsi sosial budaya**, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
3. **Fungsi cinta kasih**, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
4. **Fungsi melindungi**, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan- tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
5. **Fungsi reproduksi**, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga
6. **Fungsi sosialisasi dan pendidikan**, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik
7. **Fungsi ekonomi**, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan

penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang.

8. **Fungsi pembinaan lingkungan**, adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam.

5. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, orangtua juga mempunyai kewajiban menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Orangtua hendaknya memiliki strategi dalam perannya menerapkan pola asuh dan pola pendidikannya secara lebih tepat. Dalam hal ini konsep orangtua bukan hanya orangtua yang melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Secara rinci dapat diuraikan pentingnya peran orangtua bagi pendidikan anak, yaitu “orangtua adalah guru pertama dan utama, pelindung utama anak, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung bagi anak dan sumber kebahagiaan bagi anak”.²²

Singgih D. Gunarsa mengungkapkan, bahwa peran orangtua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan

²² Hibana S. Rahman, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 96-99.

dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab. Peran orangtua sangat penting yang mana perlu disadari oleh orangtua bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu, gambaran kesatuan antara keduanya akan memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak. Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman.²³ Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6 yang memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Pada ayat tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua sangat berperan penting pada kehidupan anaknya untuk masa depan.

Menurut Harjati, peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu, nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan banteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

²³ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2011), Hal. 14.

- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
 - d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan, orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
 - e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.²⁴
6. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut “*Thariqah*” yang artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilahialah suatu

²⁴ Harjati, Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), hlm. 45-48

sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Metode adalah cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan.²⁵ Secara sederhana, metode pendidikan ialah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan.²⁶

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik pendidikan formal (seperti sekolah) maupun informal (keluarga) tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau metode pendidikan yang efektif dan efisien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Al-Qur'an secara eksplisit mensinyalir beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam pendidikan Islam, diantaranya adalah:

a. Metode hiwar (dialog) atau percakapan

Metode hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.²⁷ Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

²⁵ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam...*, Hal. 173.

²⁶ Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, Hal. 41-42.

²⁷ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan bagi Para Guru, Orangtua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 159

Metode hiwar (dialog) dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang akan melahirkan dampak pedagogis yang turut membantu kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar/pembaca serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan. Bila metode hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi etika (akhlak) Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.²⁸

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang paling memungkinkan dilakukan di lingkungan keluarga dibanding lingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen, kebiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan (repetisi) tindakan secara konsisten.²⁹ Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara beribadah (shalat), bacaan Al-Qur'an, doa-doa, dan seterusnya. Orang tua diharapkan membiasakan

²⁸ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga...*, hlm. 159.

²⁹ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami Di Rumah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hlm. 26.

diri melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan kalimah thayyibah. Pada saat shalat berjamaah anak-anak belajar, mengenal, dan mengamati bagaimana shalat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari, anakanak mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadikannya bagian hidupnya.

c. Metode keteladanan

Keteladanan adalah metode tarbiyah yang selaras dengan manusia. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.³⁰ Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak yang baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis anak memang senang meniru. Tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

³⁰ M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qathruna, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2014, Hal. 199.

Orang tua atau pendidik adalah orang yang menjadi teladan bagi anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika ia akan makan misalnya orang tua membaca basmallah, selesai makan mengucapkan hamdallah maka anak akan menirunya. Menurut Ahmad Tafsir tatkala orang tua shalat anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu tata cara dan bacaannya. Dan setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apa pun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.³¹

d. Metode perhatian atau pengawasan

Metode dengan perhatian atau pengawasan merupakan upaya mencurahkan perhatian secara penuh dan senantiasa mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental sosial, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan ilmiahnya.

7. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

³¹ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga...*, hlm. 160

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan. Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak atau peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³² Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah materi pendidikan. Materi dalam pendidikan menempati *core* pendidikan, sebab apa artinya ada guru (orang tua) dan murid (anak-anak) kalau tidak ada materi pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu orangtua sebagai pendidik harus sedapat mungkin meramu materi pendidikan yang akan disampaikan kepada anak-anaknya agar memiliki daya guna yang tinggi. *Sebagai hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, materi pendidikan Islam dalam keluarga, maka pada umumnya materi pendidikan Islam tidak akan terlepas dari materi-materi pendidikan sebagaimana yang dicontohkan oleh kisah Luqman sebagaimana terekam dalam al-Qur'an, yang secara umum berkaitan dengan materi pendidikan Islam dalam keluarga, diantaranya:

a. Keimanan atau Tauhid

Materi pendidikan yang paling pertama dan utama yang harus disampaikan kepada anak-anak (dalam keluarga) adalah pendidikan keimanan atau pendidikan ketauhidan.³³ Pendidikan agama Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan keimanan atau Akidah

³² Sabarudin, *Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jurnal An-Nur, Vol. 04, No. 01, Juni 2018, Hal. 3

³³ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga...*, hlm. 156.

Islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman [31]: 13)

Pendidikan keimanan adalah pendidikan tentang keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis, iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Para ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh. Maka dengan demikian, seorang yang mengaku beriman kepada Allah, ia harus membenarkan dalam hati, bahwa Allah itu ada dengan segala sifat dan keagungan-Nya, mengucapkan atau mengikrarkan adanya Allah secara lisan, dan bersedia melakukan semua apa yang diperintahkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Iman merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, karena tanpa iman manusia tidak memiliki pegangan.

b. Ibadah

Aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya,

misalnya shalat, haji, puasa dan lain sebagainya. Dalam Islam, dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah dan seringkali disebut dengan rukun Islam.³⁴ Secara umum seluruh aktifitas seseorang yang dicintai dan diridhoi Allah adalah ibadah.³⁵

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah swt:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah” (Q.S. Luqman/31: 17)

c. Akhlakul Karimah

Selain akidah dan ibadah, materi lain yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak. Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Sebab misi Nabi dalam dakwahnya adalah memperbaiki akhlak umat manusia, sebagai mana sabdanya: “Innama buitstu li utammima makarim al-akhlak”, bahwasanya aku

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2004), hlm. 179.

³⁵ Syahril, dkk, *Pendidikan Ibadah dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jurnal An-Nur, Vol. 11, No. 1, Juni 2022, Hal. 53.

diutus untuk menyempurnakan akhlak. Misi dakwah Nabi Muhammad SAW tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia.³⁶ Materi akhlak ini sebagai upaya untuk mengukir pribadi anak dengan akhlak-akhlak mahmudah, sehingga kelak ketika dewasa, anak tidak mudah terpengaruh dengan kebiasaankebiasaan buruk lingkungan sekitarnya.³⁷ Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah swt:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَن
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman [31]: 14)

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan pergaulan antarra ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap

³⁶ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 98.

³⁷ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 91.

anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

d. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an

Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan dalam hadits yang artinya: "Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Baihaqi). Mengenai pendidikan nilai dalam Islam sebagaimana juga disebutkan dalam firman Allah:

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui." (Q.S. Luqman [31]: 16).

Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi dalam pendidikan Islam. Materi yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam yaitu terciptanya suatu keseimbangan pribadi anak dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera.³⁸

³⁸ Rosnaeni, dkk, Materi Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 2, Hal. 84-85.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim, banyak keutamaan yang akan didapatkan saat membaca Al-Qur'an. Syekh Muhayiddin Abu Zakariyya Yahya bin An-Nawawi dalam kitab *Riyadhush-Shalihin* membuat menjelaskan tentang beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

1. Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عن أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

2. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

3. Untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
« الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّعَةِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ » متفقٌ عليه .

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

4. Untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatakamkan Al-Qur’an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.

« وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ » متفقٌ
عليه

Rasulullah bersabda, “Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim)

5. Al-Qur’an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda, :
“Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum

dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim).³⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka artikel ini bertujuan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini akan membantu dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka :

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Cina Muslim di Pekalongan)

(Skripsi dari saudara Faisal Haris Romadloni, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018).

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu: Cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anaknya adalah dengan senantiasa mengajarkan tata karma kepada anak, salah satunya dengan cara

³⁹ Jamaluddin M Marki, ”*Keutamaan Membaca Al-Qur'an*”
<https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> , diakses 9 Januari 2023.

mengajarkan bahasa jawa krama halus. Selain itu juga dengan memasukkan anak ke dalam Pondok Pesantren.⁴⁰

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal:

- a. Pemilihan tema, yaitu Pendidikan Islam dalam keluarga
- b. Dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada:

- a. Waktu dan tempat penelitian
- b. Latar belakang narasumber (penelitian terdahulu) yang sebelumnya beragama non-Islam.

2. Pola Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Minoritas Muslim Di Desa Sarulla Kecamatan Pahae Jae

(Skripsi dari saudari Novitarusianti Pasaribu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsinampuan, tahun 2014).

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu: Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga dilakukan oleh orangtua dengan

⁴⁰ Faisal Haris Romadloni, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Cina Muslim di Pekalongan)*, 2018, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm.77

memberikan pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah. Pola pendidikan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak yaitu dengan pola kebijaksanaan, pola kesadaran, pola perintah dan larangan, pola hukuman dan ganjaran, serta pola interaksi yang dapat membangun semangat anak untuk mengkaji ajaran agama, baik pendidikan keimanan atau aqidah, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.⁴¹

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal:

- a. Pemilihan tema, yaitu Pendidikan Islam dalam keluarga di Lingkungan Minoritas Muslim
- b. Dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada:

- a. Waktu dan tempat penelitian
- b. Dalam hal pembahasan materi, yaitu membahas tentang pola pendidikan.

⁴¹ Novitarusianti Pasaribu, *Pola Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Minoritas Muslim Di Desa Sarulla Kecamatan Pahae Jae*, 2014, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hlm.77

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas di lingkungan 1 Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan

(Skripsi dari saudari Tri Utami Siregar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2016).

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu: Nilai-nilai pendidikan agama islam yang diinternalisasikan orangtua di Lingkungan 1 Kelurahan Losung yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, kisah, ancaman, dan hadiah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak orangtua kepada anak dengan cara keteladanan, nasehat/ceramah, dan hadiah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, video (film), hadiah dan hukuman. Untuk menambah pengetahuan nilai-nilai pendidikan ibadah anak, orangtua juga mempercayakan dan mengantarkan anak ke lembaga sekolah, Madrasah, pengajian dan les privat di rumah.⁴²

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal:

⁴² Tri Utami Siregar, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas di lingkungan 1 Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan*, 2016, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsinampuan. Hlm.98-99

- a. Pemilihan tema, yaitu pendidikan Islam dalam keluarga di lingkungan minoritas islam
- b. Dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada;

- a. Waktu dan tempat penelitian.
4. Pendidikan Agama Islam di Minoritas Muslim (Suatu Tinjauan Kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado)

(Jurnal dari saudara Saddam Husein, M. Pd. I, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, tahun 2020)

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu: Dalam mewujudkan cita-cita pesantren yang ingin menjadikan para santrinya menjadi para insan kamil, yang tidak sekedar cerdas otak namun juga bersih dan mulia hatinya, maka pembelajaran dan pembinaan lebih ditekankan kepada pengimplementasian nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari, yang dimulai dari diri sendiri para santri dan untuk sesama, serta terhadap masyarakat luas pada umumnya. Muatan mata pelajaran serta pembinaan yang berlangsung di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado menunjukkan bahwa pembinaan yang diterapkan oleh para guru, ustadz maupun kiyai mengandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi makna arti perbedaan dan menghargainya dalam bentuk saling

memahami, toleransi serta menjadikan pesantren sebagai sumber kedamaian.⁴³

Jurnal ini memiliki kesamaan dalam hal:

- a. Pemilihan tema, yaitu pendidikan Islam di lingkungan minoritas islam
- b. Dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada:

- a. Waktu dan tempat penelitian
 - b. Dalam jurnal ini terfokus pada pondok pesantren.
5. Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim

(Jurnal dari saudara Muhammad Darwis Dasopang dan Azmil Hasan Lubis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, tahun 2021)

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu: Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman anak-anak di daerah minoritas muslim, Labuan Rasoki. Peran yang diambil

⁴³Saddam Husein, *Pendidikan Agama Islam di Minoritas Muslim (Suatu Tinjauan Kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado)*, Jurnal AL-Iltizam Vol. 5, No 1, Juli 2020. Hlm.80-81

adalah dengan mengoptimalkan ranah pendidikan sang anak. Pengoptimalan tersebut membuat nilai-nilai keislaman anak tetap terjaga meski lingkungan mereka adalah lingkungan minoritas muslim. Penelitian ini hanya mendalami jenis-jenis peran ibu rumah tangga dalam menjaga nilai-nilai keislaman anak di daerah minoritas muslim. Penelitian ini belum sampai ke tahap pengujian efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari peran tersebut.⁴⁴

Jurnal ini memiliki kesamaan dalam hal:

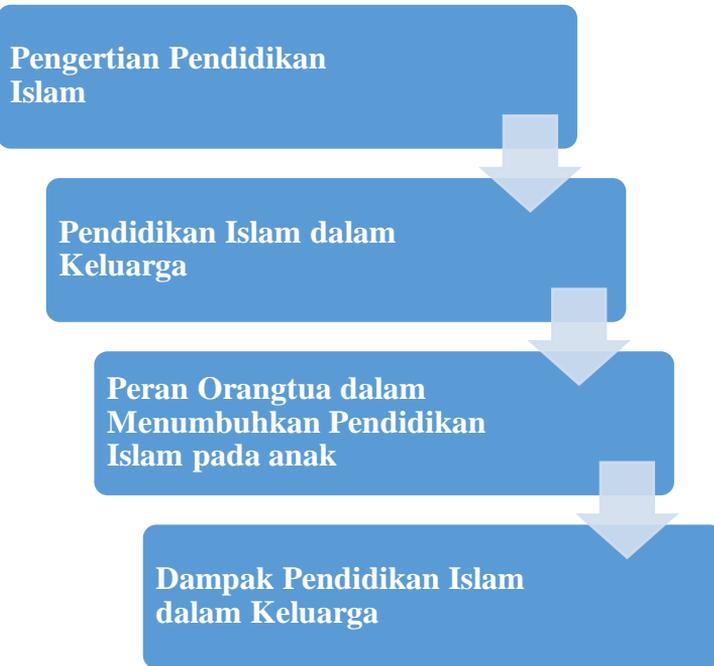
- a. Pemilihan tema, yaitu pendidikan Islam dalam keluarga di lingkungan minoritas islam
- b. Dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada:

- a. Waktu dan tempat penelitian
- b. Dalam jurnal ini terfokus pada peran ibu rumah tangga.

⁴⁴ Muhammad dan Azmil, *Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim*, 2021, Jurnal Kafa'ah, Vol 11, No 1. hlm.91

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian lapangan dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan.

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. pendekatan sosiologis mencoba mengerti

⁴⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 6.

sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada acara hidup bersama itu dalam tiap-tiap persekutuan hidup manusia. Pendekatan ini guna mengetahui pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga, kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di rumah beberapa keluarga muslim di Banjar Bhineka Nusa Kauh, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari, dimulai pada tanggal 11 Desember 2022 sampai dengan tanggal 11 Januari 2023. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Misalnya: setiap Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, karena pada hari tersebut merupakan hari kerja.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 213.

penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Dalam hal ini penulis yang menjadi sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan orang tua keluarga muslim di Desa Dalung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁸ Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian, yaitu “Pendidikan Islam anak

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 225.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 225.

dalam keluarga Muslim yang tinggal di lingkungan minoritas Islam, terutama di Desa Dalung, Badung, Kuta Utara, Bali, tepatnya di Banjar Bhineka Nusa Kauh. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap, seperti apa penerapan pendidikan Islam dalam keluarga muslim yang tinggal di lingkungan yang mayoritas memeluk agama Hindu, dengan mengambil subjek penelitian pada masyarakat muslim yakni orang tua dan anak di wilayah Banjar Bhineka Nusa Kauh. Selain itu pembatasan masalah juga terletak pada fokus kajian yaitu bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan Islam anak di Desa Dalung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁵⁰ Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 308.

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal, 185.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mulamula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵² Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang Pendidikan Islam anak dalam keluarga Muslim di lingkungan mayoritas non-Muslim di Desa Dalung.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.⁵³ Observasi digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis

⁵¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 135

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 202

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.

dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Data yang diperoleh melalui observasi adalah letak geografis, kondisi keluarga, dan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga Muslim di Desa Dalung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah Profil keluarga muslim di Desa Dalung, foto kegiatan keagamaan, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310.

data temuan dalam penelitian.⁵⁶ Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁷ Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

a. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁸ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka

367 ⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

335 ⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.

penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.⁵⁹ Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

⁵⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁶⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶¹ Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan keluarga muslim terkait dengan pendidikan islam dalam keluarga secara langsung dan berpedoman pada terpenuhny data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan. Dalam analisis data ini peneliti menggali informasi lebih dalam tentang Pendidikan Islam anak dalam keluarga Muslim di lingkungan masyarakat Hindu.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338-345

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 253

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Dalung

Cikal bakal berdirinya Desa Dalung erat hubungannya dengan Desa Padangluah yang merupakan bagian dari kerajaan Meliling. Kerajaan ini pada awalnya diperintah oleh I Gusti Gede Meliling. Ia merupakan putra keempat dari raja ketiga Mengwi yaitu, I Gusti Agung Nyoman Alangkajeng. Pada saat itu, pemerintahan berpusat di Padangluah. Situasi kerajaan pada saat itu sangat stabil secara ekonomi mauoun sosial politik. Keadaan ini berubah pada saat beliau (I Gusti Gede Meliling) wafat. Putra-putra beliau saling tidak rukun dan bersatu. Hal ini tidak terlepas dari hasutan dan provokasi dari pihak kerajaan lain.

Kekacauan demi kekacauan pun terjadi, termasuk salah satunya bencana kekeringan karena jebolnya aliran irigasi sehingga aliran air di Dam Gumasih tidak masuk ke wilayah Padangluah dan sekitarnya. Akibatnya masyarakat mengalami kelaparan yang berat. Puncak dari konflik yang terjadi adalah pada masa I Gusti Gede Tibung, yang merupakan cucu dari I Gusti Gede Tibung. Beliau menjadi Yuwe Raja (raja muda) di Padangluah. Saat itu sedang terjadi upacara berkabung (ngaben) I Gusti Gede Tengeh I (ayah dari I Gusti Gede Tibung). Pada saat inilah perang saudara tidak dapat dihindari. Saudara tiri I Gusti Gede

Tengah, yaitu I Gusti Gede Mangku dari Tibubeneng melakukan penyerangan terhadap Padangluah, dan menyebabkan I Gusti Gede Tibung gugur di Kwanji.

I Gusti Gede Tibung meninggalkan empat orang putra. Keempat putra I Gusti Gede Tibeng itu adalah I Gusti Gede Tengah III, I Gusti Nengah Tengah, I Gusti Gede Dauh, dan I Gusti Ketut Dauh. Keempat putranya tersebut pergi ke Dauh Tukad Yeh Poh (sebelah barat sungai Yeh Poh, sekarang menjadi Banjar Kaja) bersama anggota keluarganya masing-masing. Mereka tidak mau jauh dari Padangluah, agar dapat memantau perkembangan Padangluah dan menyelamatkan rakyatnya yang masih di Padangluah dan membutuhkan pertolongan. keempat putra I Gusti Gede Tibung berusaha untuk meyakinkan satu sama lain agar tidak patah semangat. Dalam situasi seperti ini lah muncul istilah “De Elung” atau “Da Elung” yang berarti “Jangan Patah”, kemudian kata-kata itu didengungkan dari mulut ke mulut ke seluruh masyarakat, untuk membangun semangat dan mental mereka. Dan pada akhirnya muncul istilah “Dalung” yang kemudian menjadi nama desa, yaitu Desa Dalung. Diperkirakan terjadi antara tahun 1823-1825.⁶²

b. Profil Desa Dalung

Dalung adalah sebuah desa atau keluarahan di wilayah Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Luas wilayah

⁶² Website Resmi Desa Dalung, <http://pbl-dalung.badungkab.go.id/chart/agama>, diakses 16 Maret 2023.

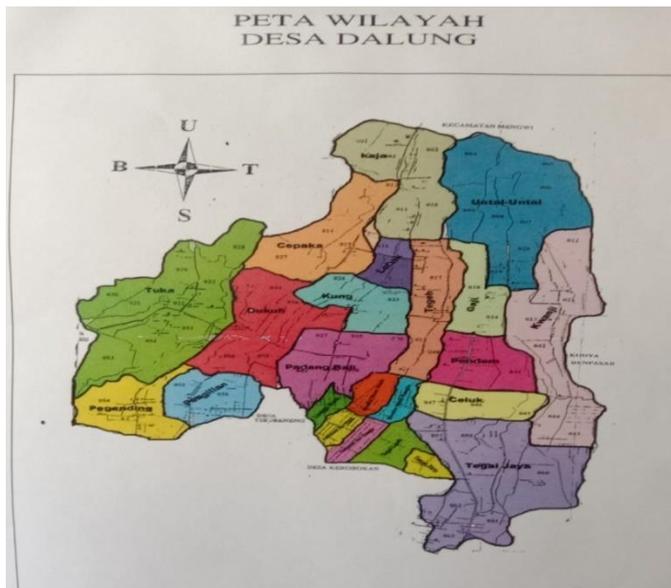
Desa Dalung yaitu 675,71 hektar yang terbagi atas, permukiman (256 Ha), perkebunan (188,2 Ha), pertanian persawahan (92,25 Ha), luas kuburan (1,2 Ha), luas pekarangan (41,06 Ha), perkantoran (66,22 Ha), fasilitas umum lainnya (30,75 Ha). Secara administrasi Desa Dalung dibagi menjadi 23 Banjar⁶³ Dinas, antara lain:

1. Banjar Dinas Bhineka Nusa Kauh
2. Banjar Dinas Bhineka Nusa Kangin
3. Banjar Dinas Campuan Asri Kangin
4. Banjar Dinas Campuan Asri Kauh
5. Banjar Dinas Celuk
6. Banjar Dinas Cempaka
7. Banjar Dinas Dukuh
8. Banjar Dinas Gaji
9. Banjar Dinas Kaja
10. Banjar Dinas Kung
11. Banjar Dinas Kwanji
12. Banjar Dinas Lebak
13. Banjar Dinas Linggabumi
14. Banjar Dinas Padangbali
15. Banjar Dinas Pegending

⁶³ Banjar adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

16. Banjar Dinas Pendem
17. Banjar Dinas Penglian
18. Banjar Dinas Taman Tirta
19. Banjar Dinas Tegal Luwih
20. Banjar Dinas Tegaljaya
21. Banjar Dinas Tegeh
22. Banjar Dinas Tuka
23. Banjar Dinas Untal-Untal

Gambar 1.1
Peta Wilayah Desa Dalung



Sumber: Website Resmi Desa Dalung, <http://pbl-dalung.badungkab.go.id/chart/agama>

Desa Dalung merupakan bagian dari sistem perwilayahan Kecamatan Kuta Utara dengan batas-batas desa yakni, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kelurahan Abianbase, sebelah timur Kelurahan Sempidi dan Desa Padangsambian Kaja, sebelah selatan Desa Kelurahan Kerobokan Kaja dan Desa Tibubeneng, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Buduk dan sebagian Desa Cangu. Jumlah penduduk Desa Dalung pada tahun 2017 mencapai 20.226 jiwa terdiri dari 10.455 orang laki-laki dan 9.771 orang perempuan dan terbagi ke dalam 5.126 Kartu Keluarga, dengan kepadatan penduduk mencapai 118 jiwa per-km².⁶⁴ Desa Dalung merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 0-15 m dari permukaan laut dan suhu rata-rata perharinya 28-36 derajat Celcius.

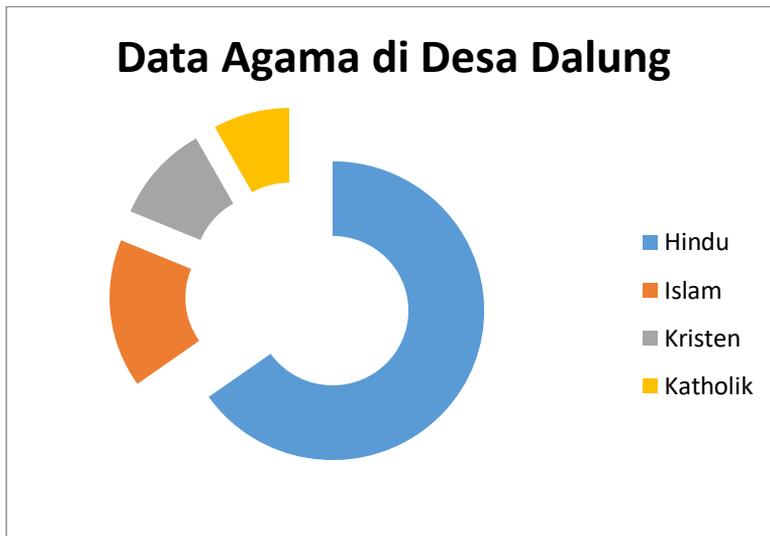
Warga Desa Dalung berdasarkan agama yang dianut terdiri dari mereka yang beragama Hindu yang merupakan warga mayoritas atau mereka yang beretnis Bali, sedangkan agama lainnya, seperti Islam, Katolik, dan Kristen dianut oleh mereka para pendatang atau mereka yang beretnis non-Bali dan merupakan warga minoritas.⁶⁵ Di Desa Dalung ada sebanyak 14.914 orang yang memeluk agama Hindu, lalu 3.674 orang memeluk agama Islam, 2.417 orang beragama Kristen, dan 1.868 orang beragama Katholik. Dalam penelitian ini peneliti hanya

⁶⁴ BKKBN, “*Profil Desa Dalung*”, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1757/desa-dalung> , diakses 21 Desember 2022.

⁶⁵ Aliffiati, “*Interaksi Sosial Antarumat Beragama di Perumahan Bumi Dalung Permai Desa Dalung, Kuta Utara Badung, Jurnal Kajian Bali*, (Vol. 4, No. 9, tahun 2014), hlm. 170.

terfokus pada satu Banjar saja yaitu Banjar Bhineka Nusa Kauh. Banjar Bhineka Nusa Kauh sendiri memiliki populasi sebanyak 1.332 orang. Mayoritas agama yang dipeluk adalah agama Islam yaitu sebanyak 670 orang, lalu agama Hindu sebanyak 555 orang, Katholik 54 orang, dan agama Kristen sebanyak 53 orang.⁶⁶

Gambar 2.1
Data Agama di Desa Dalung



Sumber: Website Resmi Desa Dalung: <http://pbl-dalung.badungkab.go.id/chart/agama>

Secara ekonomi, mata pencaharian penduduk Desa Dalung sebagian besar adalah Bidang Jasa dan perdagangan. Potensi ini

⁶⁶ Website Resmi Desa Dalung, <http://pbl-dalung.badungkab.go.id/chart/agama>, diakses 22 Desember 2022.

didukung oleh data luasnya tempat permukiman yang tersebar di wilayah Desa Dalung. Potensi unggulan Desa Dalung adalah dibidang pendidikan yang menjadi barometer terpusatnya fasilitas pendidikan khususnya pariwisata yang melahirkan tenaga kerja siap pakai. Dalam hal infrastruktur, Desa Dalung memiliki fasilitas lumayan lengkap, yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perumahan, fasilitas perkantoran, fasilitas olahraga dan rekreasi, fasilitas MCK, fasilitas perdagangan dan jasa.⁶⁷

Warga Desa Dalung mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi antar umat beragama. Sesuai dengan salah satu Misi Desa Dalung yaitu, “Memperkokoh kerukunan hidup bermasyarakat dalam memperkuat keberagaman Adat, Seni Budaya dan Agama”. Dengan berlandaskan Visi dan Misi mereka, masyarakat Desa Dalung sangat menghormati dan menjaga kerukunan antar agama. Warga Hindu merupakan warga mayoritas di Desa Dalung, meskipun demikian tidak ada dominasi dari warga Hindu terhadap warga lainnya. Dalam hal tempat beribadah, di Desa Dalung terdapat Pura, Mushola, dan juga Gereja sehingga para pemeluk masing-masing agama dapat menjakankan ibadah mereka masing-masing.

⁶⁷ BKKBN, “*Profil Desa Dalung*”, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1757/desa-dalung> , diakses 22 Desember 2022.

B. Profil Keluarga Muslim di Desa Dalung

Para orang tua di Desa Dalung umumnya merupakan warga pindahan dari kota lain. Sama halnya seperti keluarga yang beragama Islam di Desa Dalung merupakan orang asli Jawa. Para orang tua di Desa Dalung mayoritas adalah lulusan SMA dan langsung pindah ke Bali untuk bekerja. Banyak dari mereka yang bertemu antara suami/istri di Bali dan menikah, lalu memutuskan untuk menetap di Bali bersama keluarga mereka.

Masyarakat di Desa Dalung memiliki mata pencaharian yang beragam. Secara sosial dan ekonomi, penduduk Desa Dalung dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor pertanian dan pendidikan. Potensi unggulan Desa Dalung adalah dibidang Pendidikan yang menjadi barometer terpusatnya fasilitas pendidikan khususnya pariwisata yang melahirkan tenaga siap pakai. Potensi ekonomi Desa Dalung lainnya adalah dibidang jasa dan perdagangan. Potensi ini didukung oleh data luasnya tempat permukiman yang tersebar di wilayah Desa Dalung.

Mata pencaharian keluarga muslim di Desa Dalung yaitu; keluarga Bapak Supri dan Ibu Endang, Bapak Supri merupakan seorang pegawai hotel dan Ibu Endang merupakan seorang penjahit rumahan; selanjutnya ada keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik, Bapak Nur Hasan merupakan seorang supir travel dan Ibu Atik adalah seorang Ibu Rumah Tangga; yang terakhir adalah keluarga Bapak Among dan Ibu Iis.

Bapak Among adalah seorang penjaga kios dan Ibu Iis adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Secara sosio-ekonomi keluarga muslim di Desa Dalung merupakan keluarga kelas menengah.

C. Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Islam pada Anak di Desa Dalung

Keberlangsungan pendidikan Islam di dalam rumah tangga akan berjalan dengan baik ketika sang pendidik mempunyai pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai tanggung jawab atas pendidikan yang diembannya.⁶⁸ Jika sang pendidik telah mengetahui dan memahami tanggung jawab dan tugasnya dengan baik, maka mereka akan menjalankan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan misi agama Islam.⁶⁹ Pendidikan agama diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia yang bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.⁷⁰

Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan

⁶⁸ Nisa Khairuni dan Anton Widyanto, *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh*, DAYAH: Journal Of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 74.

⁶⁹ Saida Manilet, *Presepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam*, Hal. 227.

⁷⁰ Sinta Rahmadania, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam*, Hal. 224

perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (*Qudwah*) yang bisa dijadikannya panutan baginya.⁷¹ Menjadikan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua. Anak adalah anugrah sekaligus amanah yang diberikan Allah kepada orang tua dan harus dipertanggungjawabkan pada hari kiamat, maka dari itu, para orang tua harus merawat, menjaga, dan mendidik anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang.⁷²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap tiga keluarga, yakni orangtua dari keluarga muslim yang tinggal di Desa Dalung. Pada penelitian ini juga nantinya dijelaskan bagaimana tiap-tiap keluarga mendidik anak mereka tentang ajaran agama islam, dan bagaimanakah peran orang tua dalam menumbuhkan Pendidikan Islam anak di Desa Dalung.

Beberapa peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Peran Pendidik

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pendampingan pendidikan saja melainkan

⁷¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 71.

⁷² Abd Syahid dan Kamaruddin, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 124.

penanaman pendidikan moral, seperti mengajarkan anak tentang sopan santun, etika kepada orang yang lebih tua, juga sebagai pendidik dalam pendidikan karakter.

b. Peran Pendorong

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya.

c. Peran Sebagai Panutan

Orang tua akan menjadi pola panutan atau model yang selalu ditiru oleh anak-anak dalam segala gerak perbuatannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu anak-anak mudah ketularan oleh segala apa yang didengar, dilihat dan dirasakannya itu berasal dari tingkah laku orang tuanya sendiri.

d. Peran Sebagai Teman

Orang tua harus siap mendengarkan keluhan atau hal-hal kecil yang ingin diceritakan anak. Orang tua harus bisa menjadi

teman mereka berbagi cerita, sehingga anak tidak takut untuk menceritakan masalah yang mereka alami pada orang tua.

e. Peran Sebagai Pengawas

Pengawasan orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan untuk mendidik karakter anak. Melalui pengawasan, orangtua melihat sejauh mana masing-masing anak melaksanakan aturan yang telah ditetapkan serta mencegah terjadinya penyimpangan. Selain itu melalui pengawasan, orangtua dapat membantu anak-anak keluar dari kesulitan atau masalah.

f. Peran Sebagai Konselor

Peran orang tua sebagai konselor memberikan pemahaman bahwa remaja yang memiliki permasalahan dapat mengandalkan orang tua sebagai pemberi dukungan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri dan supaya anak mampu mengambil keputusan sendiri.

D. Analisis Peran Orang Tua Dalam Keluarga

a. Peran Pendidik

Ibu Endang dan Bapak Supri mendidik anak mereka dengan cara membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah di rumah seperti sholat, puasa dan mengaji. Dengan membiasakan anak untuk melakukan suatu hal, maka membuatnya menjadi

konsisten. Seperti contoh dalam melakukan sholat lima waktu, jika anak dibiasakan menjalani sholat lima waktu tepat waktu, maka anak tersebut akan terbiasa untuk menjalani sholat lima waktu tepat pada waktunya.⁷³

Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan teladan atau contoh kepada anak-anak mereka. Metode ini dianggap lebih efektif untuk mendidik anak pendidikan Islam anak di rumah. Orang tua memberikan contoh secara langsung kepada anak tata cara melaksanakan ibadah di rumah. Karena menurut Bapak Nur Hasan, pada umumnya anak cenderung mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya.⁷⁴

Bapak Among dan Ibu Iis mendidik anak mereka dengan metode praktik langsung. Jadi, orang tua bersama anak mempraktikkan langsung tata cara pelaksanaan ibadah. Seperti contoh dalam ibadah sholat, Bapak Among dan anak-anaknya mempraktikkan langsung gerakan-gerakan sholat, diawali oleh sang ayah yang menunjukkan suatu gerakan, lalu dilanjutkan oleh anaknya yang mencontoh gerakan tersebut.⁷⁵

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Ibu Endang, 19 Desember 2022.

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Bapak Nur Hasan, 19 Desember 2022

⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Bapak Nur Hasan, 19 Desember 2022

b. Peran Pendorong

Ibu Endang dan Bapak Supri selalu memberikan motivasi untuk anak mereka, terutama dalam hal belajar. Hal ini dilakukan agar anak semangat dan senantiasa lebih giat dalam belajar di rumah maupun di sekolah.

Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik juga selalu memberikan motivasi untuk anak mereka dalam hal belajar, agar anak menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, Bapak Nr Hasan dan Ibu Iis juga memberikan motivasi anak untuk menggapai cita-cita yang mereka inginkan, hal ini dilakukan supaya anak bisa selalu semangat untuk menggapai apa yang mereka inginkan nantinya.

Sama seperti keluarga Bapak Supri dan Bapak Nur Hasan, Bapak Among dan Ibu Iis juga selalu memotivasi anak untuk selalu giat dalam belajar. Hal ini dilakukan anak senantiasa menjadi anak yang pintar dan cerdas.

c. Peran Panutan

Sebagai panutan untuk anak, Bapak Supri dan Ibu Endang selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak mereka. Terlebih dalam hal berbicara. Menurut Ibu Endang, anak akan mencontoh apa yang orang tuanya lakukan dan ucapkan, jadi sebisa mungkin orang tua harus menjaga perkataan mereka.

Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik memberikan peneladanan kepada anak-anak mereka dalam hal ibadah. Ibu Atik selalu mengajak anak mereka untuk sholat berjama'ah di rumah sedangkan Bapak Nur Hasan biasanya melaksanakan sholat di masjid. Selain itu, Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik juga selalu menjaga perkataan, dan senantiasa merendahkan suara saat berbicara, hal ini dilakukan agar anak tidak menjadi pribadi yang keras kepala.

Bapak Among dan Ibu Iis juga selalu mengajak anak mereka melaksanakan sholat berjama'ah di rumah agar anak terbiasa sholat lima waktu. Menurut Bapak Among, apa yang anak-anak contoh dari orang tua akan selalu mereka ingat, dan akan menjadi kebiasaan nantinya.

d. Peran Sebagai Teman

Menurut peneliti, Bapak Supri dan Ibu Endang kurang bisa menjadi teman dan sahabat anak. Hal ini dikarenakan Ayah dan Ibu kurang ada waktu bersama anak, karena bapak dan ibunya bekerja. Jadi anak kurang bisa terbuka atau sekedar menyampaikan berbagi cerita kepada orang tua.

Bapak Nur Hasan dan Ibu Iis dalam hal ini selalu bertanya atau meminta anak untuk menceritakan kegiatan mereka, dan juga orang tua memberikan masukan kepada anak

tentang apa yang sebaiknya mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar anak bisa terbuka kepada orang tua dan senantiasa tidak takut untuk menceritakan sesuatu kepada anak mereka.

Bapak Among dan Ibu Iis selalu menyempatkan waktu untuk berbicara dengan anak, khususnya Ibu Iis yang merupakan seorang ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan agar anak merasa mempunyai teman di rumah, dan agar anak tidak takut kepada orang tua.

e. Peran Pengawas

Karena adanya kesibukan untuk bekerja, Bapak Supri dan Ibu Endang kurang bisa mengawasi anak di rumah. Biasanya anak dibebaskan untuk bermain di luar bersama teman-temannya. Tetapi, biasanya anak tau saat-saat mereka harus pulang, misalnya saat jam-jam sholat dan lain sebagainya.

Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik selalu mendidik anaknya apabila saat ingin bermain bersama temannya, anak dibiasakan untuk izin terlebih dahulu kepada orang tua agar orang tua tau apa yang anaknya lakukan. Selain itu anak juga di biasakan untuk pulang pada saat waktu sholat ataupun waktu istirahat.

Bapak Among dan Ibu Iis mendidik anak mereka secara tegas, jadi anak juga dibiasakan untuk izin terlebih dahulu saat

anak bermain bersama teman mereka, dan juga dibiasakan untuk pulang kerumah sebelum waktu sholat.

f. Peran Konselor

Bapak Supri dan Ibu Endang tak jarang memberikan saran kepada anak walaupun orang tua sibuk bekerja. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah.

Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik memberikan nasihat kepada anak mereka agar senantiasa berbuat baik dan memberikan solusi atas masalah yang anak hadapi. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa sendiri saat anak menghadapi suatu masalah, dan agar anak dapat menjadi pribadi yang kuat.

Bapak Among dan Ibu Iis juga memberikan nasihat kepada anak mereka, dan selalu memberikan saran kepada anak, agar anak tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu supaya anak dapat mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang mereka hadapi.

E. Dampak Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dalung

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan islam kepada anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama, orang tua seharusnya

memberikan pembinaan akhlak, perhatian, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya.⁷⁶ Orang tua yang mampu menyadari akan pentingnya peran dan fungsinya dalam pemberian pendidikan pada anak dalam keluarga dan mampu menempatkan pola pendidikan secara tepat, akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.⁷⁷ Pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting, karena kita tahu bahwa pendidikan pertama anak didapatkan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan islam bagi anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Pendidikan islam mengantarkan anak menjadi pribadi yang taqwa kepada Allah dan taqwa pada perintah Allah serta menjauhi larangannya. Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri pembentukan pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, dan badan yang kuat, serta menambah iman dan taqwa (imtaq).⁷⁸ Pendidikan Islam sangat membantu dalam menghasilkan karakter seseorang yang selalu mengupayakan taqwa, iman, dan juga akhlak mulia.⁷⁹

⁷⁶ St. Rajiah Rusydi dan Alamsyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 2, hlm. 150

⁷⁷ Arbain, dkk, *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 3, 2018, hlm. 2

⁷⁸ Sinta Rahmadania, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam*, Hal. 223-224.

⁷⁹ Yusuf Durachman, dkk, *Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media*, Alfabeta Jurnal Wawasan

Pada waktu lahir, anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi (fitrah) kejiwaan dan dasar-dasar untuk ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya. Dalam Hadits Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi”. (H.R Muslim)

Dari hadits di atas sudah jelas bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya. Bila benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan di bina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang jauh dari agama.⁸⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “dampak” berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menguak apa saja dampak yang dihasilkan oleh penerapan pendidikan islam dalam keluarga di Desa Dalung. Pada bab sebelumnya, sudah diketahui bahwa pendidikan islam bagi anak dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, dan hal ini

Agama Risalah Islamiyah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits), Vol. 1, No. 1, Oktober 2021.

⁸⁰ Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No. 2, November 2015, hlm. 3.

juga disetujui oleh semua narasumber. Dampak pendidikan islam anak bisa berupa dampak positif atau negatif, tergantung bagaimana cara orang tua mendidik anak-anak mereka.

1. Keluarga Ibu Endang dan Bapak Supri

Keluarga Ibu Endang dan Bapak Supri membiasakan anak-anak mereka untuk menjalankan ibadah sholat lima waktu di rumah. Selain itu, dilihat dari hasil observasi peneliti kepada keluarga Ibu Endang dan Bapak Supri, anak terbiasa sholat di rumah.⁸¹

Al-Ghazali mengatakan bahwa: “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa si dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah

⁸¹ Hasil observasi keluarga Ibu Endang dan Bapak Supri

dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”⁸²

Dampak pendidikan Islam yang diterapkan Ibu Endang dan Bapak Supri kepada anak-anaknya, menjadikan anak mereka terbiasa untuk beribadah tanpa disuruh terlebih dahulu.

2. Keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani

Dalam hal pendidikan anak, keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani memberikan anak peneladanan, agar anak dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh orang tua. Jadi, orang tua aktif dalam memberikan contoh kepada anak. Terlihat dari hasil observasi peneliti pada keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani, orang tua saat berbicara kepada anaknya selalu menggunakan kata-kata yang lembut dan tidak meninggikan suaranya ketika sedang marah. Hal ini sangat berpengaruh juga pada anak. pada saat di rumah, anak selalu santun saat berbicara kepada orang tua. Selain itu, saat berbicara pada orang lain, anak juga bersikap santun dan cenderung bersikap malu-malu.⁸³ Salah satu tugas orang tua juga sebagai penasihat bagi anak. Ketika anak melakukan kesalahan

⁸² Hamdani Ihsan Dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Hlm.240-241.

⁸³ Hasil observasi pada keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani

hendaknya orang tua menasihati dengan tidak meninggikan suara. Allah bersabda dalam surah Al-Hujurat ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari. (Q.S Al-Hujurat: 2).

Ayat diatas mengingatkan kepada orang-orang yang beriman agar tidak meninggikan suara ketika berbicara kepada orang lain, karena tanpa disadari hal ini bisa menghapus segala amalan yang telah diperbuat.

Dampak dari pendidikan islam yang diterapkan keluarga Bapak Nur Hasan dan Ibu Atik Rachmani adalah membuat anak sangat menghormati orang tua dan juga orang lain. Selain itu, anak juga bersikap santun dan cenderung malu-malu jika berbicara kepada orang lain.

3. Keluarga Bapak Among dan Ibu Iis

Keluarga Bapak Among dan Ibu Iis dalam mendidik anak cenderung bersikap tegas. Hal ini dikarenakan Bapak

Among dan Ibu Iis ingin anaknya menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Peneliti juga mengobservasi dan mengamati secara langsung tingkah laku anak, bagaimana tingkah laku mereka terhadap orang tua dan juga orang lain. Misalnya pada saat menjelang waktu maghrib, anak dilarang untuk keluar rumah. Bapak Among membiasakan anak mereka untuk bersiap menunggu waktu maghrib dan setelah menjalankan ibadah sholat maghrib anak dibiasakan membaca Al-Qur'an di rumah.⁸⁴ Hal ini menjadikan anak terbiasa untuk menjalankan apa yang dibiasakan orang tua setiap harinya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dijelaskan:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله ﷺ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Suruhlah anak kalian sholat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan sholat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!” (Hadits Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

Hadits ini menjelaskan bahwa orang tua harus mewajibkan anak sholat ketika umur tujuh tahun, dan jika anak

⁸⁴ Hasil observasi keluarga Bapak Among dan Ibu Iis

tidak mau sholat saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukul anak dengan pukulan yang mendidik dan tidak melukai anak.

Dampak dari pendidikan Islam yang diterapkan Bapak Among dan Ibu Iis kepada anak mereka membuat anak menjadi pribadi yang disiplin dan taat pada perintah orang tua. Selain itu juga membuat anak terbiasa menjalankan ibadah. Tidak hanya dalam ibadah sholat, dalam hal mengaji pun anak terbiasa untuk mengaji di rumah setelah sholat maghrib.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dampak yang dihasilkan dari Pendidikan Islam yang diterapkan orang tua dalam keluarga antara lain: Anak bersikap sopan kepada orang tua dan juga orang lain; Anak menghormati orang tua dan orang lain; Anak disiplin dalam menjalankan ibadah dan pekerjaan lainnya; dan Anak rajin untuk menjalankan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan Islam anak dalam keluarga muslim di Desa Dalung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan Islam anak di Desa Dalung sudah cukup baik, yaitu orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas, dan sebagai konselor.
2. Dampak dari pendidikan Islam anak dalam keluarga muslim di Desa Dalung antara lain: Anak bersikap sopan kepada orang tua dan orang lain; Anak menjadi hormat kepada orang tua dan juga orang lain; anak menjadi rajin dan disiplin dalam menjalankan ibadah dan pekerjaan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan agar bisa lebih mendisiplinkan anak dalam beribadah di rumah, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Karena salah satu dari keutamaan membaca Al-Qur'an adalah akan mendatangkan pahala dan juga kebaikan.
2. Kepada anak diharapkan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah di rumah, karena dengan giat beribadah Allah akan mengangkat derajatnya. Sebab, orang yang paling baik di sisi Allah adalah orang yang paling baik ketakwaannya.
3. Diharapkan nantinya agar ada penelitian-penelitian lain yang mengangkat tema tentang muslim minoritas di suatu daerah, karena menurut penulis belum banyak penelitian-penelitian yang mengangkat tema muslim minoritas, terutama di daerah Bali.

C. Penutup

Demikian uraian tentang pendidikan Islam anak dalam keluarga muslim yang mengambil studi pada keluarga muslim di Desa Dalung. penulis sadari bahwa hasil karya ini jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustin, Rizkika Zakka, dkk. 2021. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol 21, No 01, Juli 2021.
- Al-Attas, Syed Mohammmad Al-Naquib. 1996. *Konsep Pendidikan dalam Islam, terj. Haidar Bagir*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, Muhammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Aliffiati. 2014. *Interaksi Sosial Antarumat Beragama di Perumahan Bumi Dalung Permai Desa Dalung, Kuta Utara Badung, Jurnal Kajian Bali*, (Vol. 4, No. 9, tahun 2014).
- Arbain, dkk. 2018. *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5, No. 3, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, M. Kholil. 2014. *Metode Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna. Vol. 1, No. 1. Januari-Juni 2014.

- Azra, Azyumardi. 1998. *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Durachman, Yusuf, dkk. 2021. *Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media*. Alfabeta Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah. Teknologi dan Sosial (Al-Waarits), Vol. 1, No. 1, Oktober 2021.
- Halim, M. Niphan Abdul. 2003. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Harjati, 2013. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hussein, Saddam. 2020. *Pendidikan Agama Islam di Minoritas Muslim (Suatu Tinjauan Kultur pada Pondok Pesantren Assalam Kota Manado)*. Jurnal AL-Iltizam Vol. 5, No 1, Juli 2020.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jailani, M. Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014.

- Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamaruddin, Abd Syahid. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. V, No.1, 2020.
- Khairuni, Nisa dan Anton Widyanto. 2018. *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh*, DAYAH: Journal Of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, Maret 2018.
- Khalida, Herlina Hasan. 2014. *Membangun Pendidikan Islami Di Rumah*. Jakarta: Kunci Iman.
- Langgulong, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei 2019.
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manilet, Saida. 2021. *Presepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga di Desa Morella, Kabupaten Maluku*

Tengah, Indonesia. Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 4, No. 2.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiyah. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No. 2, November 2015.

Marzuki. 2005. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masduki, Yusron dan Yamin, M Nurul. *Pendidikan Keluarga Muslim Minoritas di Yogyakarta*. Prosiding Konferensi Nasional Ke-4. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM). ISBN: 978-602-19568-1-6.

McDonald, Frederick J. 1959. *Education Psycology*. USA: Wadsworth Publishing.

Muchith, M. Saekan. 2019. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.

Muhammad dan Azmil. 2021. *Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim*. Jurnal Kafa'ah, Vol 11, No 1.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Peter, Ramot dan Masda Surti Simatupang. *Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia*. Dialektika (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Buaya). ISSN: 2338; e-ISSN: 2798-1371.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Qowim, Agus Nur. 2020. *Metode Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an*. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1.
- Rahmadania, Sinta, dkk. 2021. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Edumaspul (Jurnal Pendidikan), Vol. 5, No. 2.
- Rosnaeni, dkk. Materi Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 2.
- Rusydi, St. Rajiah dan Alamsyah. 2017. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 2.
- Sabarudin. 2018. *Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jurnal An-Nur. Vol. 04, No. 01, Juni 2018.

- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safi'i, Ahmad. 2019. *Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol.10, No.1.
- Saifuddin, Fathorrahman. 2020. *Praktik Fikih Keseharian Minoritas Muslim Di Bali*. Jurnal studi Agama dan Masyarakat. Vol.16, No, 2, Desember 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutinah. 2019. *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 1, Juni 2019.
- Syahid, Abd dan Kamaruddin. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Syahril, dkk. 2022. *Pendidikan Ibadah dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jurnal An-Nur. Vol. 11, No. 1. Juni 2022.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya
2000-2004. Jakarta: Taminta Utama.

Wahib, Abdul. 2011. *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*. Walisongo. Vol. 19, No. 22, November 2011.
Zulfahmi, Junias dan Sufyan. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Prespektif Pendidikan Islam*, Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 1, Juni 2018.

BKKBN, “*Profil Desa Dalung*”,
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1757/desa-dalung> ,
diakses 21 Desember 2022.

Marki, Jamaluddin M. *Keutamaan Membaca Al-Qur’an*.
<https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> , diakses 9 Januari 2023.

Website Resmi Desa Dalung, <http://pbl-dalung.badungkab.go.id/chart/agama> , diakses 16 Maret 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50183, Indonesia

Phone : +62 24 7801295
Fak. : +62 24 7815367
Email : st.pa@walisongo.ac.id
Website: <http://fhs.walisongo.ac.id>

Nomor : 4562/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2022 3 Oktober 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Saekan Mukhit, M.Ag.
2. Bpk. Mohammad Farid Fad, M. S. I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Aulia Filazofah
2. NIM : 1903016100
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Muslim di Lingkungan Masyarakat Hindu (Studi Pada Keluarga Muslim di Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali).*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Delan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5699/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

5 Desember 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Aulia Filazofah
NIM : 1903016100

Yth.

Kepala Desa Dalung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Aulia Filazofah
NIM : 1903016100

Alamat: Perumahan Bhakti Persada Indah Blok A 26, Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : Pendidikan Islam Anak Keluarga Muslim Di Lingkungan Masyarakat
Hindu (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Dalung, Kuta Utara, Badung,
Bali)

Pembimbing :

1. Dr. M. Saekan Muchith, S. Ag. M. Pd
2. Mohammad Farid Fad, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 10 Desember 2022 sampai dengan tanggal 10 Januari 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.



Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran III

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

untuk Keluarga Muslim di Lingkungan Masyarakat Hindu

Subjek: Keluarga Muslim di Lingkungan Hindu

Data Responden:

Nama :

Usia :

Pertanyaan:

1. Nama dan riwayat kehidupan orangtua?
2. Apakah bapak atau ibu nyaman tinggal di masyarakat yang mayoritas penduduknya non-Muslim?
3. Menurut bapak atau ibu, seberapa penting-kah Pendidikan Islam dalam keluarga?
4. Menurut bapak/ibu apakah fungsi keluarga itu?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana peran keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan Islam anak?
6. Bagaimana bapak atau ibu memberikan pengajaran agama Islam pada anak-anak di rumah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain?

7. Hal atau materi apa sajakah yang bapak/ibu ajarkan kepada anak di rumah?
8. Metode apa yang digunakan bapak atau ibu di rumah dalam mengajarkan Pendidikan Islam di rumah?
9. Apakah ketika di rumah menjalankan shalat 5 waktu ber-jama'ah atau sendiri-sendiri?
10. Seberapa seringkah keluarga (bapak, ibu, anak) membaca Al-Qur'an di rumah?
11. Apakah bapak atau ibu menyimak bacaan Al-Qur'an anak?
12. Menurut bapak atau ibu, seberapa pentingkah pendidikan formal dan informal anak?
13. Apakah bapak atau ibu memilih untuk memasukkan anak ke sekolah Islam (pondok pesantren, MI, MTs, MA) atau ke sekolah swasta/negeri?
14. Apakah bapak atau ibu memasukkan anak ke TPA atau pendidikan informal lain?
15. Bagaimanakah interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan non-Muslim di Desa Dalung?
16. Apakah kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Muslim di Desa Dalung?

Pedoman Observasi

Keluarga Muslim di Lingkungan Masyarakat Hindu

Subjek: Keluarga Muslim di Lingkungan Hindu

Tabel data Observasi

1. Kerukunan masyarakat Desa Dalung antara Muslim dan non-Muslim

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Berinteraksi dengan baik antara masyarakat Muslim dan non-Muslim		
2.	Selalu menjaga kerukunan antar masyarakat		
3.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Dalung		

2. Keaktifan orangtua dan anak dalam menjalankan Ibadah

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Menjalankan sholat lima waktu		
2.	Menjalankan sholat lima waktu secara berjama'ah di rumah/mushalla terdekat		
3.	Mengaji setiap hari		
4.	Menjalankan ibadah lain (puasa, zakat,dll)		

3. Kegiatan TPQ di Desa Dalung

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Belajar membaca Al-Qur'an		
2.	Mempelajari Ibadah (sholat, puasa, dll)		
3.	Menghafal Al-Qur'an		
4.	Menghafal do'a sehari-hari		
5.	Belajar menulis Arab		
6.	Belajar Ilmu Tajwid		

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian

Foto bersama keluarga Bapak Among



Wawancara bersama keluarga Bapak Nur Hasan



Foto bersama keluarga Bapak Nur Hasan



Foto Bersama Keluarga Ibu Endang



Suasana Depan Masjid Al-Hijrah di Desa Dalung



Suasana di dalam Masjid Al-Hijrah Dalung



Suasana di Desa Dalung



Lampiran VI

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aulia Filazofah
Tempat & Tgl.Lahir : Grobogan, 14 Mei 1999
Alamat Rumah : Jl. K.H. Hasan Anwar, RT. 04/RW. 12, Gubug,
Grobogan.
No. HP : 081246001339
E-mail : filazofahaulia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Denpasar
2. SD : SD Muhammadiyah 1 Denpasar
3. SMP : MTs Al-Ma'ruf Denpasar
4. SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2